

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Sejarah Singkat Objek Penelitian**

Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia diawali dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Keberadaan Undang- Undang tersebut memicu munculnya beberapa produk investasi di Pasar Modal Indonesia, seperti halnya efek atau sekuritas syariah yang menjadi tonggak awal perkembangan Pasar Modal Indonesia. Pasar Modal Indonesia sendiri secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003. Dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam- LK) dengan Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri DSN- MUI merupakan lembaga yang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah termasuk dengan investasi pada pasar modal. DSN-MUI sendiri baru terbentuk secara resmi sesuai dengan surat keputusan MUI No. Kep-754/MU/II/ tanggal 10 Februari tahun 1999 tentang pembentukan Dewan Syariah Nasional. Selanjutnya pada tanggal 3 Juli tahun 2000 Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Manajemen

---

<sup>1</sup> Alexander Thian, *Ekonomi Syariah*, ( Yogyakarta: ANDI, 2021)., hal 172

meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu index bursa yang terdiri dari 30 saham syariah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI.<sup>2</sup>

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut dengan JII merupakan salah satu index di Indonesia yang mengitung harga saham rata-rata saham untuk jenis saham- saham yang memenuhi kriteria syariah. Pada konstituen JII terdapat 30 saham syariah yang paling liquid yang terdaftar pada BEI. Dalam pereview saham terdapat pada *Jakarta Islamic Index* dilakukan selama dua kali yaitu pada bulan Mei dan November sama halnya dengan ISSI.

## 2. Data Harga Saham

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015- 2020.

**Tabel 2.1**  
**Data Tahunan Harga Saham Perusahaan**  
***Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020**  
**(Dalam Ribuan).**

N O	KODE PERUSAHAA N	HARGA SAHAM					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	515	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430
2.	AKRA	7.125	6.000	6.350	4.290	3.950	3.180
3.	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025
4.	ICBP	13.47 5	8.575	8.900	10.45 0	1.150	9.575
5.	INCO	1.635	2.820	2.890	3.260	3.640	5.100

<sup>2</sup> Alexander Thian, *Ekonomi.....*, hal 172

6.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
7.	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480
8.	TLKM	3.150	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310
9.	UNTR	16.95 0	21.25 0	35.40 0	27.35 0	21.52 5	26.60 0
10.	UNVR	37.00 0	38.80 0	55.90 0	45.40 0	42.00 0	7.350
11.	WIKA	2.640	2.360	1.550	1.655	1.990	1.985

Sumber: Data Harga Saham Perusahaan diperoleh dari *website. idx.co.id*

Dilihat dari tabel diatas bahwa harga saham perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan di Jakarta Islamic Index (JII) mengalami naik turun yang relatif masih dalam kondisi wajar. Akan tetapi pada tahun 2020 dikarenakan kondisi COVID-19 harga saham perusahaan terkena dampaknya, bahkan turun lumayan drastis.

### 3. Data *Price To Book Value* (PBV)

Berikut ini disajikan data *Price To Book Value* (PBV) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015- 2020.

**Tabel 2.2**

#### **Data Tahunan Perusahaan *Price To Book Value* (PBV)**

#### ***Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020**

**(Dalam Desimal).**

No	KODE PERUSAHAAN	PRICE TO BOOK VALUE					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,00	0,01	0,01	0,00	0,12	0,11
2.	AKRA	0,03	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01
3.	ASII	0,01	0,25	0,02	0,01	0,01	0,01
4.	ICBP	0,04	0,05	0,05	0,05	0,04	0,02
5.	INCO	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
6.	INDF	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,07
7.	KLBF	0,05	0,06	0,05	0,04	0,04	0,03
8.	TLKM	0,03	0,04	0,03	0,03	0,02	0,02
9.	UNTR	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01

10.	UNVR	0,58	0,46	0,82	0,38	60,76	0,60
11.	WIKA	0,02	0,03	0,00	0,00	0,00	0,01

Berdasarkan nilai dari tabel *Price To Book Value* (PBV) diatas relatif lebih kecil dan cenderung tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Akan tetapi ada perusahaan dengan nilai *Price To Book Value* dengan nilai tinggi dikarenakan harga perlembar saham yang relatif tinggi.

#### 4. Data *Earning Per Share* (EPS)

Berikut ini disajikan data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015- 2020.

**Tabel 2.3**

**Data Tahunan Perusahaan *Earning Per Share* (EPS)**

***Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020**

**(Dalam Desimal).**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>EARNING PER SHARE</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,01	0,01	0,15	0,13	0,01	0,01
2.	AKRA	2,62	2,54	2,26	1,78	1,79	2,33
3.	ASII	3,57	3,74	4,66	5,35	5,36	3,99
4.	ICBP	2,57	3,09	3,26	3,92	4,32	5,65
5.	INCO	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6.	INDF	2,93	4,33	4,73	4,74	5,59	7,35
7.	KLBF	0,42	0,49	0,51	0,52	0,53	0,58
8.	TLKM	1,57	1,96	2,23	1,82	1,88	2,10
9.	UNTR	10,33	13,41	19,85	29,83	30,33	16,09
10.	UNVR	7,66	8,38	9,18	11,94	1,94	1,88
11.	WIKA	1,01	1,58	1,34	1,93	2,54	0,20

Dihat dari tabel diatas nilai *Earning Per Share* (EPS) relatif lebih memiliki bobot nilainya. Ada yang tinggi dan rendah namun lebih

cenderung kearah yang lebih besar. Hal ini bisa terjadi tergantung dari laba bersih yang diperoleh masing-masing perusahaan itu tinggi atau rendah.

#### 5. Data *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berikut ini disajikan data *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015- 2020.

**Tabel 2.4**

#### **Data Tahunan Perusahaan *Dividend Payout ratio* (DPR)**

*Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020

(Dalam Desimal).

No	KODE PERUSAHAAN	DIVIDEND PAYOUT RATIO					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	1,87	3,01	0,26	0,26	0,63	0,63
2.	AKRA	0,32	0,34	0,44	0,55	1,02	0,41
3.	ASII	0,56	0,45	0,57	0,67	0,65	0,45
4.	ICBP	1,39	1,00	0,65	0,72	0,23	0,01
5.	INCO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.	INDF	0,52	0,28	0,40	1,06	0,25	0,27
7.	KLBF	0,43	0,37	0,42	0,46	0,48	0,43
8.	TLKM	0,66	0,38	0,35	0,61	0,58	0,51
9.	UNTR	0,72	0,32	0,19	0,19	0,27	0,53
10.	UNVR	0,98	0,95	0,94	1,57	1,24	1,03
11.	WIKA	0,17	0,10	0,22	0,11	0,13	1,41

Dilihat dari tabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) diatas relatif mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan ada perusahaan yang tidak membagikan dividennya kepada investor. Hal ini bisa terjadi perusahaan dan investor menyetujui untuk memanfaatkan lagi dananya untuk pertumbuhan perusahaan kearah yang lebih baik lagi.

## 6. Data Debt To Equity Ratio (DER)

Berikut ini disajikan data *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015- 2020.

**Tabel 2.5**

### **Data Tahunan Perusahaan *Debt To Equity Ratio* (DER)**

*Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2020

(Dalam Desimal).

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81	0,61
2.	AKRA	1,09	0,96	0,86	0,55	1,12	0,76
3.	ASII	0,93	0,92	0,89	0,97	0,88	0,73
4.	ICBP	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45	1,05
5.	INCO	0,25	0,21	0,20	0,17	0,14	0,14
6.	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06
7.	KLBF	0,25	0,22	0,20	0,18	0,21	0,23
8.	TLKM	0,78	0,70	0,77	0,75	0,88	1,04
9.	UNTR	0,57	0,50	0,73	1,03	0,82	0,58
10.	UNVR	2,26	2,56	2,65	1,58	2,91	3,16
11.	WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	2,33	3,09

Sumber: Data *Debt To Equity Ratio* diperoleh dari *website. idx.co.id*

Dilihat dari tabel diatas, rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) relatif tidak dapat diprediksi setiap tahunnya. Mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan perbandingan hutang dengan ekuitas setiap perusahaan berbeda setiap tahunnya. Ada perusahaan dengan nilai ekuitas dan hutang yang tinggi begitu juga sebaliknya.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini Uji Asumsi Klasik yang digunakan diantara lainnya yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Semirnov* dengan model *Monte Carlo*. Konsep dasar pengambilan keputusan *Kolmogorov Semirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika terdapat signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan apabila signifikansi diatas 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

### Tabel 2.6

### Hasil Uji Normalitas

---

<sup>3</sup> Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian.....*, hal.114

<sup>4</sup> Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019)., hal.161

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22915003
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

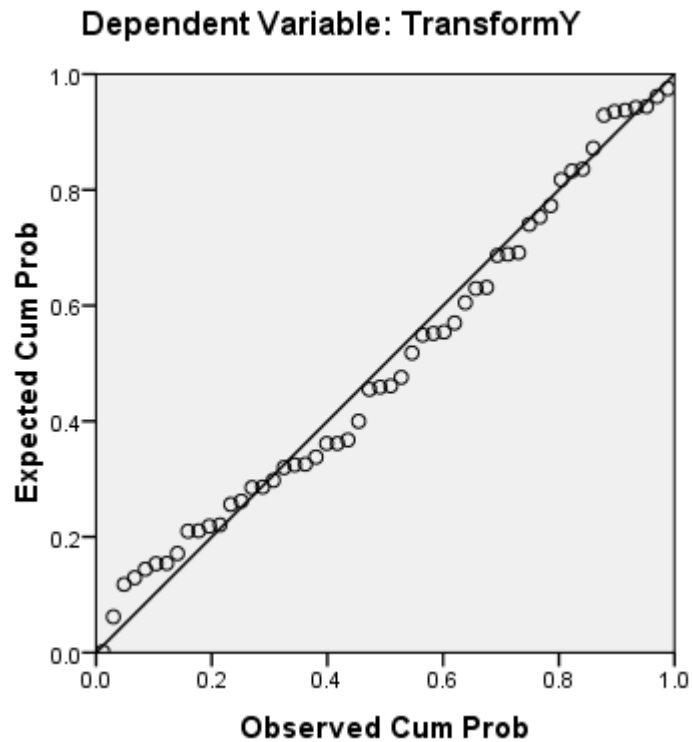
Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel *Price To Book Value, Earning Per Share, Divident Payout Ratio,* dan *Debt To Equity Ratio* dari taraf signifikan sebesar 0,05 yaitu  $0,862 > 0,05$ , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya dengan menggunakan Uji Grafik P-Plot, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal/ grafik histogram tidak



menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>5</sup>



```
NP&R TESTS  
/K-S (NORMAL)=RES_1  
/MISSING ANALYSIS.
```

**Gambar 1.2**

**Grafik P-Plot**

Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa pola tersebut berdistribusi

---

<sup>5</sup> Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)., hal.163

normal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>6</sup>

Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \leq 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adanya multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dari nilai *Eigenvalue* sejumlah variabel bebas yang mendekati nol.<sup>7</sup> Berikut hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS *Statistic* 16.0.

**Tabel 2.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TransformX1	,819	1,220
	TransformX2	,879	1,137
	TransformX3	,873	1,146
	TransformX4	,808	1,237

a. Dependent Variable: TransformY

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 133

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 120

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

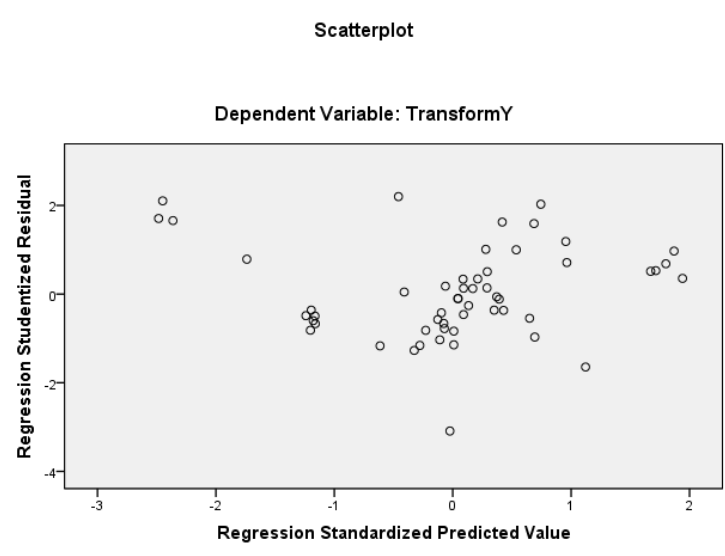
Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa X1 (*Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, dan Debt To Equity ratio*) memiliki nilai VIF sebesar 1,220; 1,137; 1,146; dan 1,232. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 artinya data ini bebas dari adanya gejala multikolinieritas dan layak dipakai untuk penelitian.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang dapat diterapkan agar mengetahui apakah ada ketidakcocokan *varians* dari sisa pengamatan ke pengamatan yang lainnya atau dapat dikatakan telah memenuhi prasyarat ialah adanya kecocokan *varians* dari residual observasi ke nilai tetapnya atau biasa disebut sebagai *mean square error*. Metode *scatter plot* dapat digunakan untuk deteksi *heteroskedastisitas* dengan memplotkan nilai prediksi atau ZPRED memakai nilai sisa atau SRESID. Jika tidak ada pola yang pasti pada grafik, seperti konvergensi ditengah, pertama meluas lalu menyusut, maka bisa mendapatkan model yang bagus. Pengujian statistik yang dapat diterapkan, yakni uji *White*, uji *Glejser*, uji *Park*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 88



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

**Gambar 1.3**

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dari titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola sehingga data dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pengujian statistik selanjutnya.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode

tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (et-1).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini autokorelasi di uji menggunakan uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 2.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 <sup>a</sup>	,752	,732	,23832	1,215

a. Predictors: (Constant), TransformX4, TransformX3, TransformX2, TransformX1  
b. Dependent Variable: TransformY

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

Dilihat dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,215 yang mana pada ketentuan Durbin Watson (DW) jika angka DW +2 maka terjadi autokolerasi negatif, yang artinya tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu metode matematis.<sup>10</sup> Regresi ini dapat digunakan untuk melihat arah

<sup>9</sup> Albert Kurniawan, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Denga IBM SPSS*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019)., hal.65

<sup>10</sup> Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)., hal. 1

hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah hal tersebut masing-masing berhubungan positif atau negatif. Analisa ini juga dapat digunakan sebagai prediksi apakah terjadi penurunan atau peningkatan pada variabel independen.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (*Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, dan Debt To Equity Ratio*) dengan variabel dependen (Harga Saham).

**Tabel 2.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,969	,078		50,570	,000
	TransformX1	,157	,052	,236	3,000	,004
	TransformX2	,453	,046	,741	9,769	,000
	TransformX3	,224	,098	,174	2,284	,027
	TransformX4	,343	,124	,219	2,775	,008

a. Dependent Variable: TransformY

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

Persamaan umum Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini adalah.

$$Y = \text{Konstanta} + X1 (\text{Price To Book Value}) + X2 (\text{Earning Per Share}) + X3 (\text{Dividend Payout Ratio}) + X4 (\text{Debt To Equity Ratio})$$

<sup>11</sup> Mila Fursiana Salma Musfiroh, etc. all, *Kontribusi Perbankan .....*, hal. 31

$$Y = 50,570 + 0,157 (\text{Price To Book Value}) + 0,453 (\text{Earning Per Share}) \\ + 0,224 (\text{Dividend Payout Ratio}) + 0,343 (\text{Debt To Equity Ratio})$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a.) Konstanta sebesar 50,570 hal ini berarti variabel independen yakni *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* bersifat konstan (tetap/ tidak bergerak) maka besarnya variabel Harga Saham sebesar 50,570 satu satuan.
- b.) Koefisien  $b_1 X_1$  sebesar 0,157 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *Price To Book value* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah Harga Saham sebesar 0,157 satu satuan.
- c.) Koefisien  $b_2 X_2$  sebesar 0,453 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah Harga Saham sebesar 0,453 satu satuan.
- d.) Koefisien  $b_3 X_3$  sebesar 0,224 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar 1 satuan maka akan menaikkan jumlah Harga Saham sebesar 0,224 satu satuan.
- e.) Koefisien  $b_4 X_4$  sebesar 0,343 hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah Harga Saham sebesar 0,343 satu satuan.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya

ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis.<sup>12</sup>

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

**a. Uji F (Uji Simultan)**

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai

$F_{hitung}$  dari  $F_{tabel}$ .

- 1). Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terima  $H_a$ .
- 2). Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tolak  $H_a$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi.

- 1). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terima  $H_a$ .
- 2). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tolak  $H_a$ .

**Tabel 2.10**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,442	4	2,111	37,161	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2,783	49	,057		
	Total	11,225	53			

a. Predictors: (Constant), TransformX4, TransformX3, TransformX2, TransformX1

b. Dependent Variable: TransformY

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 2.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau berpengaruh signifikan.

<sup>12</sup> Zainatul Mufarrikhoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019)., hal.71



Sehingga  $F_{hitung}$  sebesar 37,161 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,56 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar 37,161  $> 2,56$   $H_a$  diterima. Hal ini berarti *Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, dan Debt To Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015-2020.

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu dengan membandingkan :

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>13</sup>

**Tabel 2.11**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,969	,078		50,570	,000
TransformX1	,157	,052	,236	3,000	,004
TransformX2	,453	,046	,741	9,769	,000
TransformX3	,224	,098	,174	2,284	,027
TransformX4	,343	,124	,219	2,775	,008

a. Dependent Variable: TransformY

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1). Pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham.

H1 : *Price To Book Value* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  *Price To Book Value* sebesar 3,000 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat dari  $df = n-k$ , dimana  $n$  adaah jumlah sampel dan  $k$  adaah jumlah variabel, sehingga  $df = 54- 5$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958.

<sup>13</sup> Hantono, *Konsep Analisa .....*, hal.74-75

Sehingga diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,000 > 2,00958$  dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel *Price To Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

2). Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

$H_1$  : *Earning Per Share* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  *Earning Per Share* sebesar 9,769 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat dari  $df = n-k$ , dimana  $n$  adaah jumlah sampel dan  $k$  adaah jumlah variabel, sehingga  $df = 54- 5$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958. Sehingga diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,769 > 2,00958$  dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

3). Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham.

$H_1$  : *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  *Dividend Payout Ratio* sebesar 2,284 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat dari  $df = n-k$ , dimana  $n$  adaah jumlah sampel dan  $k$  adaah jumlah variabel, sehingga  $df = 54- 5$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958. Sehingga diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,284 > 2,00958$  dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

4). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

$H_1$  : *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

Dilihat dari tabel output “*Coefficients*” diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,775 dan nilai  $t_{tabel}$  didapat dari  $df = n-k$ , dimana  $n$  adaah jumlah sampel dan  $k$  adaah jumlah variabel, sehingga  $df = 54- 5$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958. Sehingga diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,775 > 2,00958$  dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel *Debt To Equity Ratio Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015- 2020.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Uji  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi, dan sebaliknya.

**Tabel 2.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 <sup>a</sup>	,752	,732	,23832

a. Predictors: (Constant), TransformX4, TransformX3, TransformX2, TransformX1  
b. Dependent Variable: TransformY

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 2.7 diatas dapat diketahui nilai koefisien determiiasi sebesar 0,752 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,732 atau 73,2% yang artinya kemampuan variabel *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* dalam menjelaskan variabel dependen Harga Saham sebesar 73,2% dan sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam regresi penelitian ini.